MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MEDIA KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULYA DESA KANDAT KECAMATANKANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

DiajukanUntukPenulisanSkripsiGunaMemenuhiSatuSyarat
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)
PadaJurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Oleh

MUJIATIN
NPM : 12.1.01.11.0232P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

MUJIATIN
NPM : 12.1.01.11.0232P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MEDIA KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULYA DESA KANDAT KECAMATANKANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 21 April 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.,M.Psi.	**Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.I**
NIDN. 0720058503	**NIDN. 0717015501**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

MUJIATIN
NPM : 12.1.01.11.0232P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MEDIA KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULYA DESA KANDAT KECAMATANKANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 28 April 2014

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi.
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. SULISTIONO, M.Si.
NIDN. 00070768001

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MEDIA KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULYA DESA KANDAT KECAMATANKANDAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Mujiatin

12.1.01.11.0232 P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Mujiatin.unp@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak (Endah, 2008). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata Kunci : Melukis Dengan Kelereng, Pengembangan Fisik Motorik Halus

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredekamp, 1987 dalam solehuddin 2000).

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak (Endah, 2008). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Holts (2009), kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara *fleksibel*.

Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotektif* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya

kurang terasah. Namun menurut Wing (2008), sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti *video games* dan komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus. Ini bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan melukis dan menulis ketika anak masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang atau diagnosa medik seperti *Down syndrome* atau *cerebral palsy* (cacat mental).

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di TK Kusuma Mulya Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupten Kediri berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan melukis yaitu pada saat mengkoordinasi kan warna dan kelenturan jari tangan, selain itu juga kebanyakan anak dalam memegang pensil warna dan memegang krayon 60% masih belum sempurna, sehingga dalam menggerakkan jari tangannya anak merasa kurang puas dengan hasil karyanya, serta kurangnya media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak kurang berminat setiap kegiatan melukis karena bahan dan alat hanya menggunakan krayon dan pensil warna saja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh peneliti dari data menunnjukkan bahwa dari 15 anak didik hanya 1 anak didik yang mendapat nilai (bintang) 4, 3 anak didik yang mendapat nilai (bintang) 3, 5 anak didik mendapat nilai (bintang) 2, 6 anak didik mendapat nilai (bintang) 1.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, apakah berkenaan dengan media pembelajaran atau pola pembelajarannya, sehingga anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Pengembangan kegiatan motorik halus anak yang salah satunya adalah dengan media melukis dengan kelereng merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik pada anak usia dini. Pengembangan motorik halus dengan media melukis dengan kelereng bagi seorang anak adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan media melukis dengan kelereng anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui media melukis dengan kelereng anak dapat mengkoordinasi warna dan jari tangan dan juga juga anak dalam memegang pensil warna dan memegang krayon akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini menurut Crain W. (2007).

Pentingnya pengembangan kegiatan motorik halus bagi anak usia dini agar anak dapat melakukan kendali otot halus dan menguatkan koordinasi motorik tangan dan mata anak, karena anak pada usia dini adalah merupakan masa *golden age* sehingga sebagai pendidik berkewajiban mengoptimalkan perkembangan anak, dalam hal ini adalah motorik anak. Hal ini disebabkan anggota badan anak yang masih sangat mudah dan lentur untuk dibimbing. Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui media melukis dengan kelereng dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak bisa sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi mereka. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak sesak karena keinginan mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya mereka hanya mengungkapkan perasaan mereka lewat gambar dan simbol.

Dengan pengungkapan perasaan dan emosi inilah anak dapat belajar mengendalikan emosi mengetahui bahwa mereka dapat mengungkapkan dan menangani perasaan yang negatif maupun yang gembira lewat kegiatan yang positif, salah satunya adalah dengan media melukis dengan kelereng. Biasanya

anak menempel sesuka hati tanpa tujuan di benak. Sesudah anak menguasai keterampilan di sekolahnya dengan praktik-praktik dan bimbingan anak dapat menguasai kegiatan pengembangan motorik halus melukis dengan kelereng dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media Kelereng Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulya Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014", guna meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas. Pemberian tugas umumnya identik dengan pelajaran di sekolah yang harus dikerjakan anak dirumah dan berhubungan dengan buku serta pensil. Metode pemberian tugas dan praktik langsung untuk anak usia dini merupakan pelatihan untuk hidup praktis yang dirancang guru bersama orangtua untuk mempelajari pekerjaan dalam lingkungan rumahnya sendiri.

II. METODE

A. Subyek Dan Setting Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah anak kelompok B-1 TK Kusuma Mulya Kandat tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 16 anak. Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulya Kandat Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014 – Maret 2014.

Alasan pemilihan kelompok B sebagai subyek dalam penelitian kali ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan informasi dari guru-guru TK Kusuma Mulya Kandat khususnya guru kelompok B, bahwa peserta didik kelompok B rata-rata memiliki kemampuan melukis dengan media kelereng masih sangat rendah. Di samping itu, peneliti juga merasakan masalah pada guru yang kurang memberikan motivasi pada anak dan tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah kegiatan melukis dengan media kelereng.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancangnya untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observator dan penanggungjawab penuh perbaikan pembelajaran ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah Meningkatkan

Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media Kelereng.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Muslihuddin, 2009) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, anak atau kepala sekolah) dalam situasi - situasi sosial termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (1998) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Perefleksian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam siklus 1, diawali dengan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media Kelereng. Dengan kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus menjadi 60% dari hasil pembelajaran yang telah di lakukan. Rencana penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
2) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3) Materi pembelajaran tentang motorik halus
4) Alat-alat yang digunakan yaitu:
   a) 3 kelereng dengan 3 warna
   b) piring makan
   c) kertas HVS
   d) pewarna makanan 2 atau 3 warna
   e) piring kecil isi air secukupnya untuk masing-masing warna
5) Format penelitian.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan 2x 60 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang observer yang akan mengamati peristiwa yang ditemui selama penelitian. Langkah-langkah

pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Guru memulai kegiatan awal pada pukul 07.30, guru bersama senam di halaman sekolah dan dilanjutkan dengan berbaris di depan kelas. Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan bernyanyi selamat pagi, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema.
2) Kegiatan inti kegiatannya yaitu melukis dengan media kelereng. Guru menjelaskan bagaimana cara melukisnya dan memberi contoh cara melukisnya.
3) Kegiatan akhir anak bersama guru mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada satu hari dan meminta anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah mereka laksanakan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, berdoa bersama dan salam.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas anak didik dan membuat catatan jika terjadi hal-hal khusus baik yang dilakukan anak didik maupun guru. Aspek penilaiannya adalah anak dapat melukis dengan kelereng sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

d. Refleksi

Data-data yang diambil pada pengamatan pelaksanaan siklus I dianalisis menurut jenis data, yaitu data tentang proses pembelajaran, data aktivitas belajar anak selama pembelajaran dan data hasil nilai kegiatan anak. Data tentang proses pembelajaran dimaksudkan untuk mendeskripsikan apakah kegiatan pembelajaran sudah dapat meningkatkan fisik motorik halus melalui kegiatan melukis dengan media kelereng atau belum. Data tentang aktivitas belajar anak selama pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas belajar anak sudah sesuai dengan yang

diharapkan atau belum. Dan selanjutnya digunakan sebagai bahan penyempurnaan yang akan dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus ini dilakukan atas dasar hasil dari refleksi pada siklus 1. Dengan kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus menjadi 70% dari hasil pembelajaran yang telah di lakukan. Persiapan dalam penelitian yang dirancang dan disiapkan dalam perencanaan siklus II ini adalah:

1.) Mengidentifkasi lingkungan kelas agar memungkinkan untuk menunjang kesiapan pelaksanaan siklus II.

2.) Menyepakati dengan guru kelas media dan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti dalam proses pembelajaran yaitu pengembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan media kelereng. Waktu 2x60 menit (tiap 1x pertemuan).

3.) Menyiapkan media pembelajaran sekaligus membuat rancangan pembelajaran/ rencana kegiatan harian (RKH) dengan metode yang sudah disepakati dengan guru kelas.

4.) Membuat instrumen penilaian lembar kemajuan individu dan lembar pengamatan aktivitas anak (observasi) selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan 2x 60 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang observer yang akan mengamati peristiwa yang ditemui selama penelitian. Langkah-langkah pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

1) guru memulai kegiatan pada pukul 07.30, guru bersama anak berdoa dan guru melakukan presensi terhadap anak. Kegiatan pembelajaran ini diikuti

oleh semua anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbagi dan bercakap-cakap, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema.

2) Kegiatan inti kegiatannya yaitu melukis dengan media kelereng. Guru menjelaskan bagaimana cara melukisnya dan memberi contoh cara melukisnya.

3) Kegiatan akhir berisi tentang refleksi dan review semua kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan pemantapan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengingatkan anak untuk tetap rajin belajar di rumah.

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak didik dan membuat catatan jika terjadi hal-hal khusus baik yang dilakukan anak didik maupun guru. Aspek penilaiannya adalah anak dapat melukis dengan kelereng sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis berbagai peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk menemukan keterbatasan, kekurangan, kelemahan yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang mempengaruhi pengembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan media kelereng, kemudian data-data yang diambil pada pengamatan pelaksanaan siklus II dianalisis menurut jenis data, yaitu data tentang proses pembelajaran, data aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dan data hasil nilai yang diterima anak.

Tahap ini merupakan tahap yang berisikan tentang upaya evaluasi atau penilaian sehingga dimungkinkan

terdapat perubahan-perubahan yang dibutuhkan.

Setelah data-data mengenai keterbatasan, kekurangan, kelemahan yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi fisik motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus II terdeteksi, akan bisa dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Siklus ketiga sama dengan siklus pertama dan siklus kedua. Siklus ketiga juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus kedua. Pada siklus 3 ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak sebesar 80% dari hasil pembelajaran yang telah di lakukan. Persiapan dalam penelitian yang dirancang dan disiapkan dalam perencanaan siklus 3 ini adalah:

1) Mengidentifkasi lingkungan kelas agar memungkinkan untuk menunjang kesiapan pelaksanaan siklus III.
2) Menyepakati dengan guru kelas media dan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti dalam proses pembelajaran yaitu pengembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan media kelereng. Waktu 2x60 menit (tiap 1x pertemuan).
3) Menyiapkan media pembelajaran sekaligus membuat rancangan pembelajaran atau rencana kegiatan harian (RKH) dengan metode yang sudah disepakati dengan guru kelas.
4) Membuat instrumen penilaian lembar kemajuan individu dan lembar pengamatan aktivitas anak (observasi) selama pembelajaran. Siklus ini dilakukan atas dasar hasil dari refleksi pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu 2x 60 menit tiap pertemuan. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang observer, yang akan mengamati peristiwa yang ditemui selama penelitian. Langkah-langkah pembelajaran Siklus III adalah sebagai berikut:

1.) Guru memulai kegiatan pada pukul 07.30, sebelumnya anak-anak diajak senam dan berbaris rapi.
2.) Bernyanyi bersama lalu guru melakukan presensi terhadap anak. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbagi dan bertanya tentang tema hari ini, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema.
3.) Kegiatan inti kegiatannya yaitu melukis dengan media kelereng. Guru menjelaskan bagaimana cara melukisnya dan memberi contoh cara melukisnya, pada siklus III akan digunakan jenis kertas yang berbeda.
4.) Kegiatan akhir berisi tentang refleksi dan review semua kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan evaluasi pembelajaran dan pemantapan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Pada dasarnya tahapan pengamatan pada siklus ketiga ini sama dengan pengamatan pada suklus I dan siklus II, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan mengamati siswa sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III sama dengan siklus I dan siklus II, pada tahap ini peneliti juga menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar pengamatan yang ada.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik yang dipakai dalam penilaian pengembangan kemampuan fisik motorik halus yaitu Unjuk Kerja (*Performance*) dimana merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati. Lembar unjuk kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan tanda penilaian berupa angka yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria untuk penilaian keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng adalah sebagai berikut:
   a. ☆ : keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng selalu dibantu guru.
   b. ☆☆ : keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng masih dibantu guru.
   c. ☆☆☆ : keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng tidak dibantu guru.
   d. ☆☆☆☆ : keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng sudah bisa tanpa dijelaskan guru
2. Kriteria untuk penilaian kelenturan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng adalah sebagai berikut:
   a. ☆ : kelenturan tangan anak saat menggerakkan kelereng di dalam nampan selalu dibantu guru.
   b. ☆☆ : kelenturan tangan anak saat menggerakkan kelereng di dalam nampan masih dibantu guru.
   c. ☆☆☆ : kelenturan tangan anak saat menggerakkan kelereng di dalam nampan tidak dibantu guru.
   d. ☆☆☆☆: kelenturan tangan anak saat

menggerakkan kelereng di dalam nampan bisa tanpa dijelaskan guru.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam tehnik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Pengumpulan Data

   Di dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh guru melalui pengamatan secara langsung pada waktu terjadi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Pengolahan Data

   Setelah data terkumpul melalui lembar pengamatan, maka data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati oleh guru yang terdapat di lembar pengamatan.

   Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{(nx4) + (nx3) + (nx2) + (nx1)}{N \times \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

n = Jumlah Responden (Pilihan Jawaban)

N = Jumlah Jawaban

(Arikunto, 1998)

3. Interprestasi Data

   Setelah langkah analisis data dilakukan dilanjutkan dengan interpretasi data yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampaun fisik motorik halus anak melalui melukis dengan media kelereng.

   Hasil penilalaian untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.Peningkatan Kemampuan Fisik motorik halus

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90 % - 100 %	Sangat Meningkat	4
	Meningkat	3
70	Kurang	2

% - 89 %	Meningkat	1
60 % - 69%	Tidak Meningkat	
0 % - 59 %		

E. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah 6 bulan. Mulai dari pengajuan judul proposal sampai pelaksanaan tindakan kelas melalui siklus I, II dan III serta diakhiri penyusunan hasil penelitian

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas model "*in-reijen*" yang terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap (Arikunto,2010) yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulya Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri pada siswa kelompok B tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan kegiatan melukis dengan media kelereng. Dengan jumlah murid seluruhnya yang hadir 16 anak. Pada saat melakukan tindakan, anak-anak sudah cukup siap. Kolaborator menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan media kelreng.

TK Kusuma Mulya Kandat adalah suatu pendidikan prasekolah pada jalur formal dibawah Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga yang beralamatkan di Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Lembaga tersebut dipilih sebagai tempat penelitian, karena TK Kusuma Mulya Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi siswa tersebut.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010), sebagai berikut : (1) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi

dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Februari 2014, Materi pokok pada pertemuan ke-1 adalah kegiatan melukis dengan media kelereng. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus pertama yang dilaksanakan satu kali pertemuan ini dihadiri oleh 16 siswa. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator.

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 60% dari jumlah siswa aktif dalam kegiatan melukis dengan media kelereng dan bila 60% dari jumlah siswa dalam Kelenturan Tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng baik.

Persiapan dalam penelitian yang dirancang dan disiapkan dalam perencanaan siklus 1 ini adalah:

1) Menyiapkan RKM.
2) Menyiapkan tema dan rencana kegiatan harian (RKH) dengan menggunakan kegiatan dan media yang sudah disepakati dengan guru kelompok B.
2) Mempersiapkan runtutan penyampaian tema secara terkonsep dan bertahap agar anak mampu menerima dan memahami materi dengan mudah baik tentang konsep maupun informasi baru yang mereka terima dari guru tentang tema dan anak mampu merefleksi tema yang disampaikan guru kepada mereka.
3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar pengamatan proses pembelajaran, lembar kemajuan individu/penilaian dan lembar pengamatan aktivitas anak/observasi selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan, tanggal 12 Februari 2014. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir 16 siswa yang terdaftar dikelompok B dan observer sebagai kolaborator.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke-1 melakukan kegiatan melukis dengan media kelereng.

Memasuki kegiatan inti anak sudah dipersiapkan kegiatan melukis dengan media kelereng. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru menjelaskan bagaimana cara melukisnya dan memberi contoh langsung pada anak-anak. Selanjutnya anak-anak mengerjakan sendiri secara bergantian

Peneliti bersama observer melihat dan mengamati kegiatan anak. Anak-anak merasa senang sekali. Namun ada beberapa catatan dalam kegiatan ini yaitu beberapa anak masih belum bisa menyelesaikan kegiatan dengn baik dan masih takut untuk mencoba, untuk itu guru terus memberi semangat dan selalu mendampinginya.

Selesai melaksanakan kegiatan melukis dengan media kelereng, selanjutnya anak diajak untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan duduk dikursi masing-masing,.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses kegiatan berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa, baik pada proses awal maupun pada siswa saat melakukan kegiatan melukis dengan media kelereng dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek yang diamati selama proses kegiatan melukis dengan media kelereng berlangsung meliputi :

1) Keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng;
2) Kelenturan Tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus ini adalah:

Tabel 4.1

Hasil Penelitian Siklus I Dalam Kegiatan Melukis Dengan Media Kelereng

Keterangan:

★ = 1

★★★ = 3

★★ = 2

★★★★= 4

Data ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus I diperoleh rata –rata 57,03%, dengan aspek yang diamati antara lain Keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng = 56,25% dan Kelenturan tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng = 57,81%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus I ini diperoleh data tentang tingkat keberhasilan kegiatan dari 2 aspek yang diamati belum menunjukkan tingkat keberhasilan. Hal ini dikarenakan:

1) Minat anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng, keaktifan dan kelenturan anak dalam menggerakkan nampan masih belum berkembang.
2) Anak kurang berkonsentrasi, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kondisi anak pada penelitian ini belum memahami benar tentang kegiatan melukis dengan media kelereng ini

Walaupun ada yang perlu diperbaiki kembali ada keberhasilan yang dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1, yaitu:

1) Anak sangat antusias dengan kegiatan bermain ini, walaupun dilakukan dengan bermain tetapi anak-anak tetap dapat belajar.
2) Anak memperoleh pengalaman secara langsung tentang melukis dengan berbagai mdia, sehingga akan menjadi pengalaman yang akan terus diingat.

Dari perolehan data ini dapat melahirkan inspirasi bagi peneliti sebagai bahan penyelenggaraan kegiatan pada Siklus II yaitu dengan menggabungkan siswa-siswa yang kurang mengerti dengan

siswa yang sudah dengan kegiatan melukis dengan media kelereng, sehingga siswa tersebut akan terpacu untuk bermain.

3. . Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 17 Februari 2014, dengan banyak siswa 16 siswa dan kolaborator satu orang. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-2 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus pertama.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu pada 2 aspek yang diamati belum menunjukkan tingkat keberhasilan standar keberhasilan dikarenakan siswa masih baru mengenal kegiatan melukis dengan media kelereng ini dan guru kurang jelas memberikan pengertian cara melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga saat kegiatan berlangsung siswa masih belum paham.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan, tanggal 17 Februari 2014. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang hadir 16 siswa yang terdaftar dikelompok B, dan observer sebagai kolaborator.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke-2 melakukan kegiatan melukis dengan media kelereng.

. Kegiatan ini pada siklus 1 yang belum terselesaikan , setelah terjadi perubahan cara menyempaikan materi pada anak-anak ternyata lebih baik hasilnya disiklus II dari pada disiklus I.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses kegiatan berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa, baik pada proses awal maupun pada siswa saat melakukan kegiatan melukis dengan media kelereng dengan menggunakan lembar

observasi yang telah disediakan.

Aspek yang diamati selama proses kegiatan melukis dengan media kelereng berlangsung meliputi :

1) Keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng;
2) Kelenturan Tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus II adalah:

d. Tahap Refleksi

Dari hasil kegiatan melukis dengan media kelereng dalam mengembangkan fisik motorik halus pada siklus II akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Anak dapat mengikuti aturan permainan yang telah ditetapkan.
2) Pelaksanaan kegiatan melukis dengan media kelereng pada siklus II lebih baik dari pada siklus I yaitu adanya peningkatan perolehan skor.
3) Anak dapat melakukan kegiatan melukis dengan media kelereng lebih baik dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan dari 2 aspek yang diamati menunjukkan tingkat keberhasilan, yaitu dengan nilai rata-rata diatas standart keberhasilan 63,28%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan fisik motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng dilanjutknan ke siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Siklus III dilaksanakan tanggal 19 Februari 2014, dengan banyak siswa 16 siswa dan kolaborator satu orang. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-3 dan kriteria keberhasilan menjadi 80% dari dari jumlah siswa aktif dalam kegiatan melukis dengan media kelereng dan bila 80% dari jumlah siswa dalam

Kelenturan Tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng baik.

Tindakan yang dilakukan pada siklus III ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, yaitu:

1) Proses pembelajaran masih tetap menggunakan kegiatan melukis dengan media kelereng.
2) Bahwa siswa sudah ada peningkatan dalam melaksanakan tugas dari guru/kolaborator dalam kegiatan melukis dengan media kelereng.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 19 Februari 2014 yang merupakan pertemuan ke-3. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 16 siswa dan observer sebagai kolaborator satu orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan, yakni menggunakan kegiatan melukis dengan media kelereng. Kegiatan ini setelah terjadi perubahan cara menyempaikan materi pada anak-anak ternyata lebih baik hasilnya di siklus III dari pada disiklus II.

d. Tahap Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama guru kelas melihat dan mencatat setiap proses pembelajaran . Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pelaksanaan siklus III ini berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan, terlihat dari nilai yang dicapai anak.

Aspek yang diamati selama proses kegiatan melukis dengan media kelereng berlangsung meliputi :

1) Keaktifan anak dalam kegiatan melukis dengan media kelereng;

Kelenturan Tangan anak saat kegiatan melukis dengan media kelereng.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Arifuddin. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan

Menganyam.*http://arifuddinproposalptk.blogspot.com.*

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yokyakarta: Aditya Media.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Tindakan kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Badru Zaman,dkk. 2008. *Bermain dan Sumber Belajar*. Jakarta :Universitas Terbuka.

Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.2012. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak (2007). *Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Direktorat Pendidikan Anak Usia dini.2010. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Evan & Hajar (2009). *Seni KetrampilanAnak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Fauziati, Nelly. 2011 *Pengembangan Kegiatan Anak Usia Dini Melukis Dengan Kelereng Di Tempat Penitipan Anak Mutia Bojong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jakarta : Universitas Terbuka

Kemmis S., and Mc Taggart R, 1998, *The Action Research Planer, Third Edition,*
Australia: Deakin University.

Kuswaya & Igak, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004, Departemen Pendidikan Nasional.

Liesdianawati. 2012. Melukis Dengan Media Kelereng (Gundu)**.** *http://ld.blogspot.com.*

Moeslichatoen R, 1999, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak,* Jakarta: Rineka Cipta.

PedomanPembelajaran TK,2005*Pedoman Pembelajaran Taman Kanak – Kanak.* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah RI. No. 19, 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Parmadhi, Hajar (2005). *Bermain Gobak Sodor.* Yogyakarta: AKN

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Litera Pranada Media Group.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktoral Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI

Sujiono,Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik. Jakarta*. Universitas terbuka.

Suprihatin, Dwi. 2012. *Meningkatkan Kratifitas Melalui Seni Origami (melipat)*. Kediri : Universitas Nusantara Kediri.

Susanto, Ahmad. 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.